

TRITUNGGA



Oleh:

Afan Romadlon Febri Triyanto

NIM: 1511563011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

TRITUNGGA



Oleh:

Afan Romadlon Febri Triyanto

NIM: 1511563011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

TRITUNGGA



Oleh:

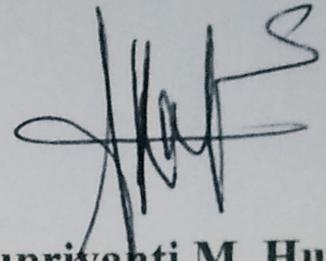
Afan Romadlon Febri Triyanto

NIM: 1511563011

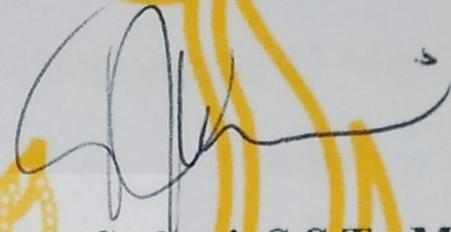
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

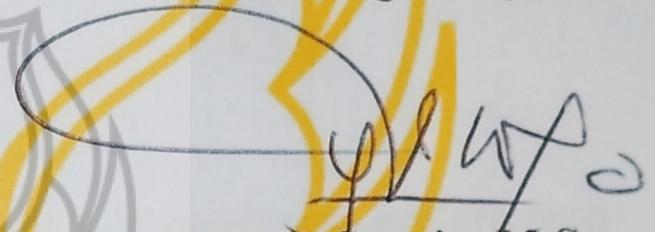
Tugas Akhir Program Studi S1 ini
telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Mei 2019



Dra. Supriyanti M. Hum
Ketua/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum
Pembimbing I/Anggota



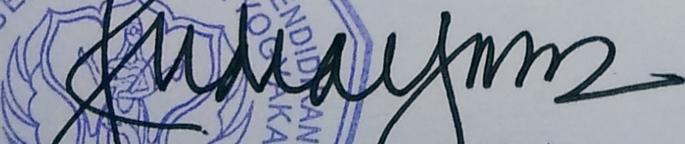
Drs. Y. Surojo, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Penulis



Afan Romadlon Febri Triyanto
1511563011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan nikmat-Nya, sehingga karya tari *Tritunggal* beserta skripsi karya tari dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan. Karya tari *Tritunggal* dan skripsi dibuat guna memperoleh gelar Sarjana Seni program studi Penciptaan Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari *Tritunggal* beserta skripsi karya tari dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini ijinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pendukung karya tari ini, atas kerjasama serta keikhlasan hatinya untuk membantu dari awal proses penciptaan hingga terwujudnya karya tari *Tritunggal* dan tersusunnya skripsi naskah tari sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya haturkan kepada:

1. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing 1. Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membangun, menyemangati dan memberikan kritik saran untuk keberhasilan karya dan skripsi naskah tari *Tritunggal*.
2. Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku Dosen Pembimbing 2. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun untuk karya dan naskah tari *Tritunggal*.
3. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU selaku Dosen Pembimbing Studi dan Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir yang selalu mengawasi dan memotivasi hingga saya berhasil menyelesaikan studi dengan baik.

4. Dra.Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu mengontrol nilai akademik mahasiswanya dan selalu merekomendasikan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang apapun untuk mencari pengalaman-pengalaman baru.
5. Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu memperhatikan mahasiswanya khususnya mengenai materi para mahasiswanya untuk tetap mengontrol pengeluaran biaya Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan kontribusi ilmu selama masa studi, yang telah membantu membentuk mental, keterampilan, serta wawasan saya, semoga ilmu yang saya terima dapat bermanfaat hingga waktu yang tak terduga.
7. Keluarga besar di Sidoarjo, Jawa Timur. Terima kasih atas dukungan jasmani dan rohani yang telah diberikan. Bapak Bunadi Syamsuddin, Ibu Yuta Tangkere, terima kasih atas kesabarannya mendidik dari lahir hingga saya berhasil mencapai titik ini.
8. Para penari, Addin Marchel Tulus Tyasna, Dwi Nusa Aji Winarno, Ino Sanjaya. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran, perasaan yang diluangkan untuk karya tari *Tritunggal*. Semoga proses yang kita lalui dapat bermanfaat untuk kita semua. Tanpa semangat dan keringat bercucuran yang kalian keluarkan ketika latihan, karya tari ini tidak ada artinya.

9. Satrio Bogie Syamsuddin. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran dan perasaan yang dicurahkan demi membangun nuansa dan suasana melalui garap musiknya untuk karya tari *Tritunggal*.
10. Para pemusik, Yhobby Alvyana Pramudya, Ragil Yonathan Senopatining Gusti, Merak Badra Waharuyung, Muhammad Daffa Ulayya Allam, Farel Tua Pandapotan Sianipar, Ivanalia Supriyanto, Dio Brevi Fonda, Krisan Panca Mukti dan Odha Rahma Hardhiyanti yang sudah membantu berproses dan meluangkan waktu serta tenaga yang terkadang ijin tidak mengikuti perkuliahan di kampus ISI Surakarta untuk membantu karya tari *Tritunggal*.
11. Anugrah Mega Kristina (adik saya) Jurusan Pedalangan. Terima kasih atas support dan kasih sayangmu menyayangi para pendukung karya untuk melancarkan segala sesuatu ketika banyak masalah mengenai jadwal antar pendukung, dan senantiasa untuk selalu mendampingi saya selama proses.
12. Dwi Fitria Arum Wulan, Cholifatul Nurlaili, dan Fatmawati Sugiono Putri (penari saat karya untuk Koreografi Mandiri). Terima kasih telah bersedia menggantikan saya sebagai penata ketika saya tidak bisa hadir latihan, serta menjadi tempat diskusi untuk kepentingan proses penciptaan dan pementasan tugas akhir *Tritunggal*.
13. Dinar Kurnia Kumara Dewi, Meidinar Adellia Sasongko, dan Junia Putri Pradeni. Terimakasih atas bantuan dan menjadi teman bercerita ketika berproses untuk memecahkan beberapa masalah yang ada ketika

berproses, serta berkontribusi dalam membantu rias dan busana dalam karya tari *Tritunggal*.

14. Erlina, Tias Ambar, Abbelino, Nizar, Iga, Nuril, Rendi, Erna, dan Raiza.

Terimakasih atas bantuan dalam kesejahteraan yang kalian bangun untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan dalam hal konsumsi, kru panggung, dan kru instrumen, sehingga setiap latihan selalu bahagia dan sejahtera.

15. Adi Putra Cahya Nugraha S.Sn terimakasih atas kesabaran dan dukungan untuk mengatasi beberapa permasalahan elemen pendukung karya dan sekaligus membantu memberikan solusi peminjaman kendang untuk karya tari *Tritunggal*.

16. Terimakasih pada teman seangkatan saya dari Jurusan Teater angkatan 2015, Deva Rizki Listianto yang berkontribusi dalam design pencahayaan karya tari *Tritunggal*.

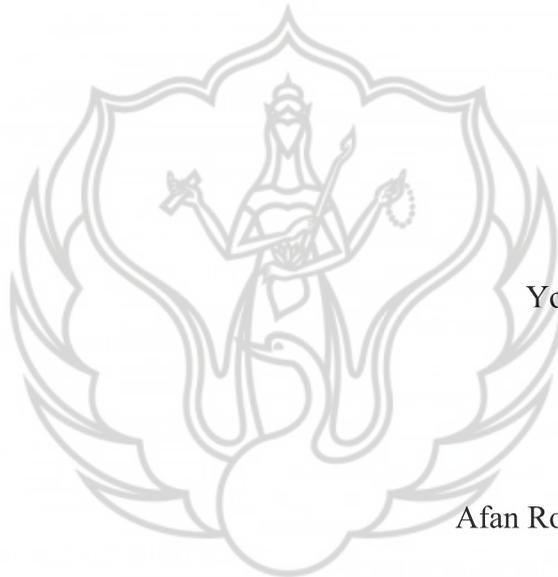
17. Terimakasih kepada Bagus Mahendra yang membantu dokumentasi karya, yang hadir saat latihan hingga pementasan berlangsung. Hasil foto dan video yang didapat bisa melengkapi lampiran-lampiran dalam naskah tari *Tritunggal*.

18. Terima kasih kepada teman-teman Genjot Kawel, mahasiswa tari angkatan 2015, teman-teman seperjuangan saat menempuh Tugas Akhir, dan teman-teman yang telah membantu proses serta memberi kekuatan selama ini. Saya bisa seperti sekarang ini, berkat teman-teman semua.

19. Terima kasih kepada seluruh adik-adik tingkat, angkatan 2016 (Gematala), 2017 (Antakara), dan adik-adik mahasiswa baru 2018 yang membantu

memperlancar untuk teknis panggung dan teknis dalam hal apapun dari proses hingga pertunjukan berlangsung.

Penata sangat menyadari bahwa selama proses hingga penyajian karya tari dan tersusunnya skripsi karya tari ini, pasti banyak membuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk itu mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karya tari dan skripsi karya tari *Tritunggal* ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses, dan penonton sebagai apresiator.



Yogyakarta, 27 Mei 2019

Afan Romadlon Febri Triyanto

Ringkasan

“Tritunggal”

Oleh

Afan Romadlon Febri Triyanto

1511563011

Tritunggal merupakan judul yang mewakili keseluruhan isi karya tari. *Tritunggal* dari kata *tri* yang berarti “tiga”, dan *tunggal* berarti “satu” dipahami sebagai perwujudan kesatuan dari tiga titik. Tritunggal mempresentasikan pola segitiga (trinetra) yang dipersepsikan ada dalam tari remo terutama motif *iket*.

Karya tari Tritunggal merupakan karya baru yang mengembangkan motif gerak *iket* Tari Remo Munalifatah sebagai motif dasar. Penetapan jumlah tiga dimaksudkan untuk mempermudah dalam mempresentasikan konsep pola-pola segitiga yang ada hubungannya dengan tiga titik tumpuan dalam motif *iket* dan struktur tari remo. Tujuan dari karya ini merujuk pada konsep pola segitiga dan konsep kesatuan yang dipersepsikan dari tiga titik tumpuan dan tiga bagian. Tema yang didapatkan mengenai pola segitiga yaitu kesatuan yang saling memiliki satu sama lain dan saling berkait. Melalui sajian ini diharapkan dapat lebih memahami konsep pola segitiga dalam gerak dan konsep karya tari dan mengetahui motif gerak dengan berbagai kemungkinan perkembangannya, sebagai wujud kesatuan dari penyatuan.

Kata Kunci: Remo, Tritunggal, Kesatuan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari.....	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	14
C. Konsep Garap Tari.....	14
1. Gerak Tari.....	14
2. Penari.....	15
3. Iringan Tari.....	16
4. Pemanggungan.....	17
a. Ruang Tari.....	17
b. Area/Lokasi Pementasan.....	17

5. Tata Rupa Pentas.....	17
a. Tata Rias Busana.....	17
b. Properti.....	18
c. Pencahayaan.....	18
d. Tata Suara.....	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	19
A. Tahapan Penciptaan.....	19
1. Pemilihan Penari.....	19
2. Pencarian Gerak.....	22
3. Penyusunan Gerak.....	23
4. Proses Latihan dengan Penari.....	24
5. Proses Pembuatan Musik Tari.....	38
6. Proses Pembuatan Busana Tari.....	41
B. Paparan Hasil Penciptaan.....	44
1. Realisasi Struktur Karya Tari.....	44
2. Evaluasi.....	53
BAB IV. PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
C. Daftar Sumber Acuan.....	58
LAMPIRAN.....	61
A. Sinopsis.....	61
B. Pendukung Karya.....	62
C. Jadwal Kegiatan.....	64
D. Notasi Iringan Tritunggal.....	65
E. Plot Light Design.....	73
F. Script Light.....	74
G. Pola Lantai.....	77
H. Foto Karya Tari Tritunggal.....	81
I. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	84
J. Publikasi Tugas Akhir.....	86

K. Rincian Dana.....	88
L. Desain Rias dan Busana karya Tritunggal.....	89
M. Dokumentasi karya Tritunggal.....	91



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Pola lintasan segitiga yang terbentuk dari tata langkah kaki <i>iket</i> tari Remo Munalifatah.....	3
Gambar 2 Penari remo mengenakan ikat kepala yang membentuk pola segitiga dari persilangan kain ikat kepala tari Remo.....	4
Gambar 3 Bentuk jari <i>nyemprit</i> pada Tari Remo Munalifatah.....	5
Gambar 4 Penari saat melihat video tari Remo Munalifatah di Pendhapa Tari.....	22
Gambar 5 Penari dan pemusik karya tari “Tritunggal” saat berdiskusi tentang <i>clue</i> musik di <i>Proscenium Stage</i> Jurusan Tari.....	40
Gambar 6 Desain busana karya Tari Tritunggal.....	41
Gambar 7 Tata Rias Busana karya Tritunggal.....	44
Gambar 8 Sikap motif <i>gedrugan</i> pada bagian Introduksi.....	48
Gambar 9 Sikap motif <i>Penthangan</i> pada bagian Introduksi.....	49
Gambar 10 Sikap motif <i>Ukel Suweng</i> pada bagian Introduksi.....	50
Gambar 11 Sikap motif <i>Seblak Sampur</i> pada bagian Pengembangan.....	51
Gambar 12 Sikap motif <i>Nyurung Bumi</i> pada bagian Pengembangan.....	52
Gambar 13 Sikap motif <i>Nunjuk</i> pada bagian Pengembangan.....	53
Gambar 14 Sikap <i>tanjak</i> dari tari Remo Munalifatah yang sudah dikembangkan.....	81
Gambar 15 Sikap <i>tanjak</i> tari Remo Munalifatah tanpa menggunakan busana tari.....	81
Gambar 16 Sikap motif <i>ngudheng</i>	82
Gambar 17 Sikap motif <i>Junjungan Keter Ndhuwur</i> yang sudah dikembangkan.....	82
Gambar 18 Sikap <i>Junjungan Keter Ngisor</i> yang sudah dikembangkan.....	83
Gambar 19 Sikap <i>tanjak</i> Tari Remo Munalifatah dengan menggunakan Rias busana.....	83
Gambar 20 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Tari.....	84

Gambar 21	Kartu Bimbingan Tugas Akhir Tari.....	85
Gambar 22	Poster Tugas Akhir Tari.....	86
Gambar 23	Tiket Tugas Akhir Tari.....	86
Gambar 24	Leaflet Tugas Akhir Tari tampak depan.....	87
Gambar 25	Leaflet Tugas Akhir Tari tampak belakang.....	87
Gambar 26	Tata Busana karya Tritunggal tampak dari depan.....	89
Gambar 27	Tata Busana karya Tritunggal tampak dari belakang.....	90
Gambar 28	Rias penari karya Tritunggal.....	90
Gambar 29	Sikap motif <i>Gedrugan</i> pada bagian Introduksi.....	91
Gambar 30	Penari saat memvisualisasikan Tari Remo Munalifatah pada bagian Pengembangan.....	91
Gambar 31	Penari memvisualisasikan motif <i>ukel suweng</i> pada bagian Pengembangan.....	92
Gambar 32	Penari memvisualisasikan pengembangan motif <i>iket</i> pada bagian Pengembangan.....	92
Gambar 33	Penari memvisualisasikan pengembangan motif <i>pentangan</i> pada bagian Pengembangan.....	93
Gambar 34	Penari memvisualisasikan pengembangan sikap <i>tanjak</i> pada bagian Pengembangan.....	93
Gambar 35	Penari memvisualisasikan motif <i>sembahan</i> pada bagian Pengembangan.....	94
Gambar 36	Formasi saat satu penari <i>nggandang</i>	94
Gambar 37	Permainan properti <i>sampur</i> dan <i>gongseng</i> pada bagian Pengembangan.....	95
Gambar38	Permainan properti <i>sampur</i> membentuk pola segitiga pada bagian Pengembangan.....	95
Gambar 39	Sikap motif <i>gendhewa</i> pada bagian Pengembangan.....	96
Gambar 40	Tiga penari membentuk pola segitiga dengan properti <i>sampur</i> pada bagian Klimaks.....	96
Gambar 41	Penari memvisualisasikan <i>gedrugan</i> pada bagian Akhir.....	97
Gambar 42	Pola segitiga terbentuk dari sampur.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Sinopsis karya Tritunggal.....	61
Lampiran 2 Pendukung karya Tritunggal.....	62
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan karya Tritunggal.....	64
Lampiran 4 Notasi karya Tritunggal.....	65
Lampiran 5 <i>Plot Light Design</i> karya Tritunggal.....	73
Lampiran 6 <i>Script light</i> karya Tritunggal.....	74
Lampiran 7 Pola lantai karya Tritunggal.....	77
Lampiran 8 Foto Sikap Dasar Tari karya Tritunggal.....	81
Lampiran 9 Kartu Bimbingan karya Tritunggal.....	84
Lampiran 10 Publikasi Tugas Akhir Tari.....	86
Lampiran 11 Rincian Dana karya Tritunggal.....	88
Lampiran 12 Desain Rias dan Busana karya Tritunggal.....	89
Lampiran 13 Dokumentasi Pementasan karya Tritunggal.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jawa Timur memiliki beragam kesenian, salah satunya adalah kesenian Ludruk yang ada di Kota Surabaya. Kesenian Ludruk dalam pertunjukannya didukung beberapa elemen salah satunya adalah tarian pembuka yaitu Tari Remo. Tari Remo adalah tari tradisional Jawa Timur dengan tema kepahlawanan, menggambarkan kegagahan dan keberanian *arek-arek* Jawa Timur dalam menghadapi penjajahan dari Belanda.

Di Jawa Timur berkembang beragam bentuk Tari Remo, seperti Tari Remo Bolet Jombang, Tari Remo Malang, dan Tari Remo Munalifatah. Masing-masing bentuk tari remo ini berkembang di daerah yang berbeda-beda sesuai dengan namanya. Tari Remo Bolet Jombang berkembang di daerah Jombang. Tari Remo Malang berkembang di daerah Malang. Tari Remo Munalifatah lebih populer di Kota Surabaya. Pencipta Tari Remo Munalifatah adalah Munali Fatah berasal dari Surabaya.

Secara umum Tari Remo memiliki gerak *iket* sebagai motif transisi. Motif gerak transisi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus menyatu dalam kesatuan dengan motif-motif gerak yang akan disambung. Gerak transisi memberikan tenaga hidup dari motif gerak sebelumnya, dan berfungsi sebagai pengantara ke motif gerak berikutnya, sehingga bentuk kesatuan itu tampak utuh dan mengesankan.¹

¹ Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher. Yogyakarta. 28

Masing-masing tari remo memiliki spesifikasi bentuk gerak *iket*. Gerak *iket* Tari Remo Bolet Jombang memiliki spesifikasi pola gerak kaki *sadhukan sampur*. Gerak *iket* pada Tari Remo Munalifatah memiliki spesifikasi terutama pada gerakan kaki seperti: menyepak, menapak maju, menapak mundur, memutar, *junjungan keter* (mengangkat kaki), dan *gedrug* (menghentakkan kaki). Ciri khas gerakan-gerakan kaki ini terletak pada teknik menggerakannya.² Tri Broto Wibisono, penata tari dan pengamat seni budaya di Jawa Timur menyatakan bahwa ciri Tari Remo Munalifatah adalah menggunakan sikap *adeg* dengan tumpuan badan pada kedua kaki, tekanan geraknya menggunakan unsur-unsur kekuatan pencak sehingga mencerminkan karakteristik Suroboyoannya.³

Pola gerak dan aksi Tari Remo Munalifatah lebih menekankan pada penampilan yang tenang, gagah (*pidhegsa*), lugas, dan patah-patah, *manteping* rasa (kemantapan rasa tari), tidak *ngoyo* (tidak ngotot), tegas dan tajam. Pola gerak pada tari Remo Munalifatah lebih tegap dan menengadah.⁴ Tari Remo yang disusun oleh Munali Fatah merupakan tatanan tari yang lebih menonjolkan pada bentuk gerak tari yang lugas yaitu lugu dan tegas. Lugu yang dimaksudkan yaitu diam dalam perkataan, namun tegas dalam perbuatan atau gerakan, sebagaimana terlihat dari gerakan-gerakan dinamis yang mencerminkan semangat Tari Remo Munalifatah.

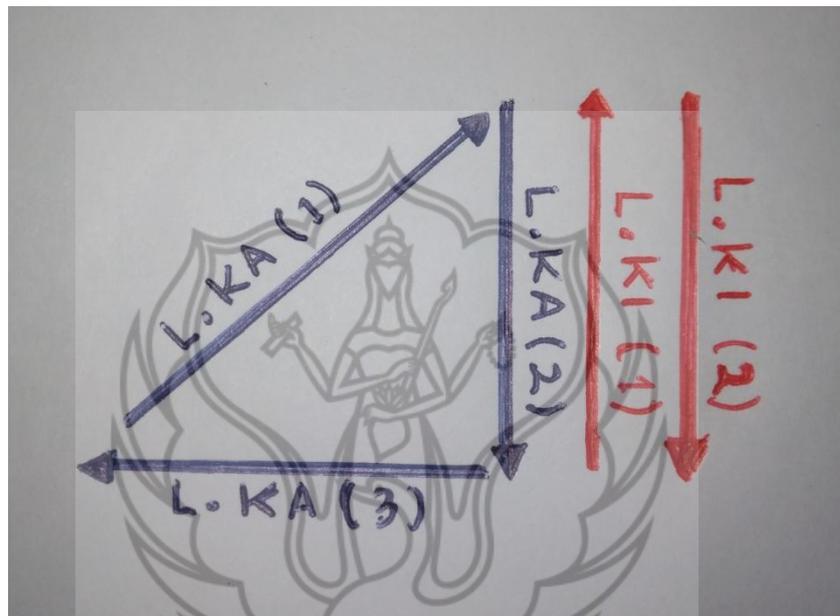
Gerak *iket* yang menjadi ciri Tari Remo Munalifatah ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari sikap kedua kaki *tanjak*, langkah awal kaki kiri melangkah ke belakang tegak lurus dengan kaki kanan membentuk *tanjak*

² Tri Broto Wibisono, 2015, *Tari Ngremo Catatan dari panggung ke Panggung*, Surabaya.

³ Henri Nurcahyo, 2011, *Munali Patah Pahlawan Seni dari Sidoarjo*, Sidoarjo.

⁴ Tri Broto Wibisono, 2015, *Tari Ngremo Catatan dari panggung ke Panggung*, Surabaya.

tengah. Kemudian kaki kanan melangkah mundur ke depan kaki kiri dengan menjinjitkan kaki (*gejug*). Dilanjutkan kaki kanan melangkah ke depan tegak lurus dengan kaki kiri, kemudian kaki kiri melangkah maju ke depan kaki kanan di bagian depan kaki kanan, dilanjutkan kaki kanan jinjit (*gejug*) di belakang kaki kiri, terakhir kaki kanan melangkah ke samping dan membentuk *tanjak* tengah.



Gambar 1: Pola lintasan segitiga yang terbentuk dari tata langkah kaki *iket* tari Remo Munalifatah.

Keterangan L. KA: langkah kaki kanan dan L.KI: langkah kaki kiri.

(Foto: Trifanto, Mei 2019)

Pada rangkaian Tari Remo Munalifatah ada ciri yang lain dari pemanfaatan motif *iket* ini. Pada tari remo yang lain, *iket* secara struktur dapat berdiri sendiri sebagai motif, tetapi pada Tari Remo Munalifatah *iket* dapat berdiri sendiri tetapi juga motif tersebut memiliki relasi dalam satu pola rangkaian motif yang disebut *iket sabetan iket*. *Iket sabetan iket* juga dipersepsikan sebagai tiga titik yang membentuk satu kesatuan.



Gambar 2: Penari Remo mengenakan ikat kepala yang membentuk pola segitiga dari persilangan kain ikat kepala tari Remo.
(Foto: Alin, Desember 2018)

Pola segitiga juga ditemukan pada bentuk jari tangan *nyemprit* pada Tari Remo Munalifatah. Titik pertemuan antara ibu jari dengan jari telunjuk, kemudian ruang antara ibu jari dan jari telunjuk yang membentuk semacam titik. Tiga titik diinterpretasikan penata menyerupai bentuk segitiga.

Pada Tari Remo dipresepsikan ada termuat konsep konsep trinetra atau pola segitiga yang mewujudkan pada tata langkah kaki dengan tiga titik tumpuan. Tiga titik tersebut diibaratkan tiga mata. Satu mata tidak tampak yang disebut mata ketiga, terletak di atas hidung di antara kedua mata (di dahi). Mata tersebut berfungsi untuk melihat sesuatu zat yang tidak tampak oleh kedua mata, setiap orang dalam menjalani kehidupannya perlu memberdayakan mata ketiga.⁵

Menurut Tri Broto Wibisono, trinetra diibaratkan sebagai simbol interaksi dalam kehidupan manusia dengan Tuhan, dan alam. Pola segitiga atau trinetra ini tidak hanya tercermin pada lintasan gerak *iket*, tetapi juga terdapat pada ikat kepala (*udheng* atau *iket*). Pada ikat kepala, pola segitiga hadir pada persilangan

⁵ Tri Broto Wibisono, 2015, *Tari Ngremo Catatan dari panggung ke Panggung*, Surabaya.

kain yang ada di dahi, juga pada ujung kain ikat kepala yang berbentuk sudut di bagian tengah, memberikan isyarat ke atas, merupakan simbol tentang kepercayaan kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁶



Gambar 3: Bentuk jari *nyemprit* pada Tari Remo Munalifatah.
(Foto: Trifanto, Mei 2019)

Dari beberapa persepsi tentang konsep trinetra, penata lebih menitikberatkan perhatian pada hadirnya pola segitiga. Pemahaman trinetra dalam konteks teknis yaitu pola segitiga, terwujud karena penyatuan tiga titik, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa makna dari trinetra atau pola segitiga ini menunjuk pada simbolisasi dari konsep kesatuan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai tema tari.

Konsep kesatuan sebagai dampak dari penyatuan tiga titik dan mewujud dalam pola garis segitiga selanjutnya menggiring gagasan penata pada

⁶ Tri Broto Wibisono, 2015, *Tari Ngremo Catatan dari panggung ke Panggung*. Dewan Kesenian Provinsi Jawa Timur. Surabaya. 78-79

penggunaan tiga penari, menuju garap koreografi kelompok dengan mempertimbangkan pengalaman keterampilan tari remo yang dimiliki, maka motif *iket* diposisikan sebagai sumber penciptaan. Motif gerak *iket* yang dipresepsikan memuat pola segitiga sebagai dampak dari relasi tata langkah kaki berikut aksi tangan dan kaki dijadikan sebagai acuan motif dasar untuk menemukan keragamannya. Selain motif tersebut divariasikembangkan secara komperhensif melihat dari pola aksi dan tata langkah kaki, motif tersebut juga sebagai sumber munculnya konsep pola segitiga yang kemudian dipresepsikan sebagai konsep kesatuan atas dasar penyatuan dari tiga titik.

Dari paparan ini, maka dapat dikatakan ada dua rangsang tari yang dapat dijadikan landasan karya tari yaitu rangsang idesional dan rangsang kinestetik. Rangsang idesional didapatkan dari pola segitiga yang dipresepsikan sebagai kesatuan, wujud dari penyatuan tiga titik. Motif *iket* memiliki tata langkah gerakan kaki dan aksi yang kemudian dijadikan motif awal untuk menemukan keragaman motif. Berdasarkan deskripsi di atas motif *iket* memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dari sisi tata langkah atau variasi pola aksi. Rangsang kinestetik berkait dengan penetapan motif gerak *iket*, salah satu gerak transisi Tari Remo Munalifatah sebagai motif dasar. Karya tari yang diciptakan memiliki jumlah tiga penari putra untuk memvisualisasikan pola segitiga (konsep kesatuan sebagai dampak dari penyatuan) ke dalam garap koreografi kelompok. Pola segitiga yang dipahami memiliki makna kesatuan sebagai dampak penyatuan atau relasi tiga elemen, menunjuk pada tiga titik tumpuan dalam motif *iket*, menunjuk pada motif *iket sabetan iket*, dan menunjuk pada pola segitiga. Hal ini akan

diwujudkan penerapannya dalam pembentukan motif-motif baru, penataan antar motif, dan juga pada perangkaian antar bagian dalam struktur tari.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan beberapa pertanyaan kreatif:

1. Bagaimana memanfaatkan motif *iket* Tari Remo Munalifatah sebagai motif awal dalam penciptaan Tari Tritunggal?
2. Bagaimana menciptakan koreografi kelompok tiga penari untuk mempresentasikan pola segitiga?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pertanyaan kreatif di atas menghantarkan pada sebuah rumusan ide penciptaan karya tari yaitu menciptakan koreografi kelompok yang memanfaatkan hasil pengembangan motif *iket* untuk mempresentasikan konsep *trientra* atau pola segitiga yang memiliki makna penyatuan dan kesatuan. Tipe tari dramatik untuk memvisualisasikan karakteristik Tari Remo Munalifatah yang gagah, tegas, dan lugas, serta menemukan sebuah teknik *iket* yang berbeda dari tradisinya. Pengembangan teknik, pengembangan gerak, pengembangan ritme gerak dikombinasikan untuk membentuk kesatuan motif gerak dalam karya tari berjudul “Tritunggal”.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan koreografi ini adalah:
 - a. Mengembangkan motif *iket* Tari Remo Munalifatah.
 - b. Menciptakan koreografi kelompok dengan landasan dasar gerak *iket* Tari Remo Munalifatah.

- c. Mempresentasikan atau mengkomunikasikan konsep trinetra atau pola segitiga melalui koreografi kelompok.

2. Manfaat koreografi ini adalah:

- a. Memiliki pemahaman lebih tentang pola segitiga dalam gerak dan konsep karya tari.
- b. Mengetahui motif gerak yang terdapat pada Tari Remo Munalifatah dan berbagai kemungkinan pengembangannya.
- c. Mendapatkan wawasan dalam menciptakan koreografi dengan pijakan gerak Tari Remo Munalifatah.

D. Tinjauan Sumber

Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam penciptaan koreografi ini berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan videografi.

1. Sumber Tertulis

Buku *Kepahlawanan Tari Ngremo Surabayan, Refleksi Cita, Citra dan Politik Identitas* tahun 2008 ditulis oleh Wahyudiyanto. Buku ini membahas tentang perkembangan Tari Remo di wilayah Surabaya. Tari Remo Surabayan sebagai wujud ekspresi nilai-nilai perjuangan lebih menampakkan sikap tegas, keras, cepat, sigap, yang tetap dalam kewaspadaan merupakan ciri-ciri ungu yang penting. Hal ini tercermin pada sikap masyarakat Jawa Timur yang lugas, spontan dalam bertutur kata, cepat dalam bertindak, mudah marah dan cepat juga redanya. Karakter yang muncul kemudian menjadi sebuah identitas kedaerahan. Berdasarkan hal ini, penata mendapat penegasan mengenai karakteristik gerak

Tari Remo Munalifatah yang lincah, dinamis, ritmis, dan pembawaan karakter terkesan sombong ketika menari. Spesifikasi gaya Munalifatah ini dijadikan landasan gerak dalam koreografi yang berjudul “Tritunggal”.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (2014) mengatakan, bahwa perwujudan karya tari pada hakikatnya merupakan bentuk pengorganisasian unsur-unsur koreografi yang terintegrasi dalam suatu konsep estetis, sehingga hasil ciptaan dapat dinikmati oleh penonton. Bentuk, teknik, dan isi merupakan satu kesatuan estetis dan koreografis yang menjadi pertimbangan dalam menciptakan sebuah karya tari. Motif *iket* merupakan satu kesatuan aksi yang memiliki bentuk, teknik, dan isi yang tidak bisa dipisahkan. *Iket* sebagai satuan motif gerak dipresepsikan memiliki pola bentuk segitiga, relasi tiga titik tumpuan dari tata langkahnya. Kualitas *effort* gerak yang dimiliki motif *iket* lebih dominan kuat, langsung, dan tiba-tiba. Pemahaman ini dijadikan acuan normatif proses kreatif dalam menciptakan karya tari “Tritunggal”.

2. Sumber Lisan

Sukaryanto, 48 tahun, seniman tari berkediaman di Jalan Penataran 37 Kelurahan Nglegok, Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sudah berkecimpung secara aktif dalam dunia tari sejak studi di STKW Surabaya, selalu menjadi penata rias dan busana karakter tokoh utama dalam berbagai pertunjukan tari di Jawa Timur. Beliau menegaskan bahwa ciri khas rias busana karakter Tari Remo Munalifatah yaitu menggunakan alis bercabang dua dan menggunakan kumis tebal, serta anting yang dipakai pada telinga sebelah kiri. Penggunaan *jarik lasem*

juga dianggap sebagai ciri khas utama tari remo. Informasi tentang rias busana ini berkontribusi besar dalam menentukan spesifikasi rias busana tari “Tritunggal”.

3. Sumber Diskografi

Video tari berjudul “Iket Sabetan Iket” karya Afan Romadlon Febri Triyanto (2018). Karya “Iket Sabetan Iket” diciptakan untuk menempuh tugas mata kuliah Koreografi Mandiri, dipentaskan pada tanggal 3 Desember 2018 di *Proscenium Stage* Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari tersebut menggunakan empat penari (dua penari putri dan dua penari putra). Salah satu penari putra hadir sebagai penari tunggal pada bagian awal dan tengah tarian, untuk menyajikan bagian tertentu dari Tari Remo Munalifatah, sebagai cara untuk menunjukkan karakteristik sumber tari. Karya tersebut menggunakan motif *iket sabetan iket* sebagai landasan atau gerak dasar menciptakan karya tari. Beberapa motif gerak yang sudah didapat dalam proses karya tersebut, kembali digunakan untuk karya “Tritunggal” yang akan diciptakan dengan topik yang lebih luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya tari “Tritunggal” merupakan karya lanjutan dari karya tari “Iket Sabetan Iket”.

Video Tari Remo Munalifatah (2005). Dalam video tersebut dapat diamati motif gerak *iket* yang menjadi ciri Tari Remo Munalifatah dan dijadikan sumber acuan dalam penciptaan karya tari “Tritunggal”. Selain itu, karakteristik Tari Remo Munalifatah yang tercermin dari beberapa elemen, seperti: karakter gerak, rias, dan busana, bentuk-bentuk permainan *sampur*, dan pola ritme yang dihasilkan dari bunyi *gongseng*, dapat dijadikan referensi dalam penciptaan karya tari “Tritunggal”.